

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian variasi kedwibahasaan tutur sapa penjual dan pembeli di Pasar Desa Panawangan, Kabupaten Ciamis, membahas kedwibahasaan tutur sapa yang digunakan oleh pembeli dan penjual dalam interaksi jual beli. Penelitian ini juga membahas faktor-faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaan kedwibahasaan tutur sapa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pertama, dalam penelitian ini terdapat 22 data peristiwa tutur yang diambil dari 10 penjual dan 21 pembeli. Dalam 22 data itu dianalisis variasi bahasa tutur sapa dan ditemukan 41 bahasa tutur sapa. Bahasa tutur sapa yang ditemukan cenderung merupakan sapaan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Bahasa tutur sapa tersebut dianalisis bentuk sapaannya dan jenis sapaannya. Berdasarkan bentuk sapaannya, ditemukan 3 bentuk sapaan, yaitu sapaan yang berbentuk fonem, sapaan berbentuk kata, dan sapaan berbentuk frasa. Sapaan berbentuk fonem, yaitu sapaan *i* dan *a*. Sapaan berbentuk kata, yaitu *ai*, *Den*, *Enden*, *bi*, *teh*, *jang*, *mih*, *ibu*, *eteh*, *Iman*, *maneh*, *nyai*, *eneng*, *mamah*, *neng*, *indung*, *neneng*, *teteh*, *abi*, *bageur*, *kamu*, *bestie*, *aa*, *ma*, *ema*, *nenek*, *geulis*, *sayang*, *ujang*, *kasep*, *cu*, *beh*, *pa*, dan *bapa*. Sapaan berbentuk frasa, yaitu *neng geulis*, *Mah Ade*, *nyi haji*, *bu haji*, *Teh Ekok*, dan *Pa Din*.

Berdasarkan jenis sapaannya, diperoleh 8 jenis sapaan, yaitu sapaan kekerabatan, sapaan nonkekerabatan, sapaan nama diri, sapaan kata ganti, sapaan kekerabatan + nama diri, sapaan kekerabatan + gelar, sapaan nonkekerabatan + gelar, dan bentuk zero. Sapaan kekerabatan yang muncul, yaitu sapaan *bi, teh, mih, ibu, eteh, mamah, indung, teteh, aa, a, ma, ema, nenek, beh, pa, dan bapa*. Sapaan nonkekerabatan yang muncul, yaitu sapaan *i, ai, jang, nyai, eneng, neng, neneng, ujang, bestie bageur, geulis, kasep, dan cu*. Sapaan nama diri yang muncul, yaitu *Den, Enden, dan Iman*. Sapaan kata ganti yang muncul, yaitu *abi, kamu, dan maneh*. Sapaan kekerabatan + nama diri yang muncul, yaitu sapaan *Mah Ade, Teh Ekok, dan Pa Din*. Sapaan kekerabatan + gelar yang muncul, yaitu *bu haji*. Sapaan nonkekerabatan + gelar yang muncul, yaitu sapaan *nyai haji*.

Kedua, faktor-faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaan kedwibahasaan tutur sapa penjual dan pembeli di Pasar Desa Panawangan, Kabupaten Ciamis, adalah dimensi jarak sosial, dimensi status sosial, dimensi formalitas, dan dimensi fungsional. Berdasarkan dimensi jarak sosialnya, ditemukan empat kategori jarak sosial, yaitu sangat jauh, jauh, dekat, dan sangat dekat. Berdasarkan dimensi status sosialnya, penggunaan bahasa tutur sapa lebih dominan dilatarbelakangi oleh faktor usia, faktor status ekonomi, dan faktor profesi. Berdasarkan dimensi formalitas, bahasa yang digunakan penjual dan pembeli adalah bahasa sehari-hari, yaitu bahasa Sunda ragam halus dan ragam panengah. Berdasarkan dimensi fungsionalnya, peristiwa tutur dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan fungsi referensial, yaitu fungsi bahasa yang cenderung menyampaikan informasi objektif dan sedikit mengungkapkan

perasaan penutur, pembeli dan penjual hanya membahas produk-produk yang dibutuhkan pembeli.

Dari keempat faktor sosial di atas, faktor sosial yang lebih dominan melatarbelakangi penggunaan kedwibahasaan tutur sapa yang digunakan penjual dan pembeli di Pasar Desa Panawangan adalah faktor dimensi skala jarak sosial dan dimensi status sosial. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kata sapaan yang dipengaruhi oleh peran sosial hubungan penjual dan pembeli, usia, dan status ekonomi. Sementara itu, faktor formalitas dan faktor fungsional lebih dominan melatarbelakangi pilihan bahasa dan tujuan interaksi dalam peristiwa tutur.

## 5.2 Saran

Penelitian ini membahas variasi kedwibahasaan tutur sapa dan faktor-faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaan kedwibahasaan tutur sapa penjual dan pembeli di Pasar Desa Panawangan, Kabupaten Ciamis. Variasi kedwibahasaan tutur sapa di Pasar Desa Panawangan, Kabupaten Ciamis ini dianalisis dengan kajian sosiolinguistik. Peneliti mengamati peristiwa tutur antara penjual dan pembeli di Pasar Desa Panawangan, Kabupaten Ciamis, demi menemukan bentuk sapaan dan jenis sapaan serta faktor-faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaannya. Pada penelitian selanjutnya diharapkan teori yang sama dapat dipakai untuk mengkaji aspek lain yang belum pernah dikaji sebelumnya atau penelitian yang lebih mendalam.